

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebuah gambaran umum mengenai eksistensi kaum lesbian di Kota Bandung dan data yang dihasilkan berupa kata-kata. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 3) bahwa “kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi fenomenologi. Metode penelitian tersebut dirasa sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini akan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam masyarakat Kota Bandung, serta dalam studi fenomenologi tidak terdapat batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji, dalam hal ini yaitu fenomena lesbi. Hal ini juga sebagaimana dikemukakan oleh Polkinghorne (dalam Creswell, 2013) bahwa studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini, pemilihan partisipan penelitian menggunakan metode *snowball sampling*, dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu partisipan ke partisipan lain. Kemudian yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu remaja di Kota Bandung yang merupakan kaum lesbian, *peer group* lesbian (non lesbian), dan keluarga, serta masyarakat Kota Bandung. Peneliti menimbang bahwa pemilihan partisipan tersebut dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi dari kaum lesbian itu sendiri dan dari lingkungan terdekatnya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di beberapa daerah di Kota Bandung (khususnya ditempat berkumpul) untuk mencari informan-informan kaum lesbian,

yaitu Studio Family Karaoke. Studio Family Karaoke ini terletak di beberapa *mall* di Kota Bandung, yaitu di Cihampelas Walk dan Bandung Electronic Center. Studio Family Karaoke ini merupakan tempat karaoke keluarga yang banyak dijadikan tujuan utama para pengunjung menghabiskan waktu untuk karaoke, salah satunya adalah kaum lesbian. Berdasarkan data awal yang dimiliki peneliti, di Studio Family Karaoke ini banyak ditemui kaum lesbian yang menjadikan tempat tersebut sebagai titik kumpul mereka. Selain Studio Family Karaoke, tempat penelitian selanjutnya adalah Lekker Café. Lekker Café ini terletak ditengah Kota Bandung. Lekker Cafe juga dijadikan salah satu tempat untuk berkumpulnya kaum lesbian dengan *peer group*-nya. Dan tempat penelitian selanjutnya yaitu Bandung Indah Plaza, salah satu *mall* di Kota Bandung yang juga dijadikan tempat untuk berkumpulnya kaum lesbian dan *peer group*-nya.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi/pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah *participant observation* dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati hal yang dikerjakan oleh sumber data, mengamati, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan mengenai perilaku kaum lesbian bersama *peer group*-nya. Observasi ini difokuskan pada kaum lesbian dan *peer group* lesbian (non-lesbian).

2. Wawancara

Melalui wawancara ini peneliti ingin mendapatkan informasi secara verbal mengenai sikap, pengetahuan, dan tindakan yang menjadi target penelitian yaitu tentang peranan *peer group* dalam eksistensi kaum lesbian pada remaja di Kota Bandung. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan untuk mengetahui kejelasan dari suatu permasalahan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) dimana peneliti

tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Pedoman wawancara disusun secara sederhana. Teknik ini dilakukan agar interaksi yang dilakukan antara peneliti dan informan lebih lugas dan tidak ada yang merasa diintimidasi. Wawancara ini juga dilakukan agar suasana diantara peneliti dengan informan tidak ada rasa canggung, sehingga peneliti dengan informan dapat berbincang layaknya teman. Pendekatan seperti ini dirasa sangat tepat apabila respondennya para remaja. Tujuannya adalah untuk memperkuat suatu data yang telah diperoleh serta untuk memperoleh informasi secara meluas dan mendalam. Alasan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2013, hlm.267) bahwa:

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kaum lesbian, *peer group* lesbian sebagai informan kunci dimana informan tersebut yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi, serta orang tua, dan guru sebagai informasn pangkal dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti saat wawancara dengan partisipan dapat menggunakan rekaman. Sehingga data yang didapatkan nantinya akan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai hasil dari peneliltian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Referensi yang digunakan yaitu berupa jurnal, laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, selebihnya instrumen-instrumen pendukung atau disebut dengan alat ukur dalam penelitian disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, tape recorder, kamera. Alat ukur tersebut digunakan agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data yang valid. Selain itu juga dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data.

1.5 Pengumpulan Data

Adanya pengumpulan data ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat membantu peneliti menyelesaikan penelitian dengan baik. Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai cara untuk mendapat informasi, diantaranya dengan melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu Studio Family Karaoke, Lekker Cafe, dan tempat lainnya dengan mengamati peristiwa yang terjadi seperti bagaimana kegiatan *peer group* saat sedang berkumpul, mewawancarai semua objek yang dibutuhkan peneliti, mendokumentasikan kegiatan peneliti selama penelitian berlangsung. Dari kegiatan tersebut, penulis mendapatkan hasil dari data dan informasi yang diinginkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dibutuhkan agar pada saat penelitian berlangsung peneliti sudah mengetahui hal apa saja yang akan ditelitinya, dengan adanya kisi-kisi instrumen penelitian tersebut maka peneliti memiliki batasan saat mencari data sehingga data yang akan dicari sesuai dengan yang dibutuhkan serta memiliki gambaran akan bagaimana penelitian nanti akan berjalan.

2. Penyusunan alat pengumpulan data

Penyusunan alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara secara mendalam kepada kaum lesbian dan *peer group* lesbian yang merupakan heteroseksual.

3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum peneliti melakukan wawancara, alangkah baiknya disusun terlebih dahulu pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke tempat observasi. Hal ini dilakukan agar peneliti tidak melewati batas tujuan awal, sehingga peneliti memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa rangkaian proses yang akan menghasilkan interpretasi data secara sistematis, mudah dibaca, dan dipahami. Peneliti mengumpulkan data yang didapat dari responden, menganalisisnya berdasarkan tema atau perspektif tertentu dan melaporkannya. Dalam penelitian ini juga peneliti juga memilah informasi yang mendukung serta tidak memasukkan informasi yang tidak penting. Aktivitas dalam analisis data tersebut, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini dapat membantu bilamana peneliti mengalami kesulitan dalam menganalisis data karena data terlalu banyak dan tidak fokus pada penelitian ini.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif. Tujuannya agar peneliti mudah membaca, mempermudah proses penyusunan laporan, serta mempermudah memahami gejala di lapangan.

3) *Conclusion drawing verification* (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

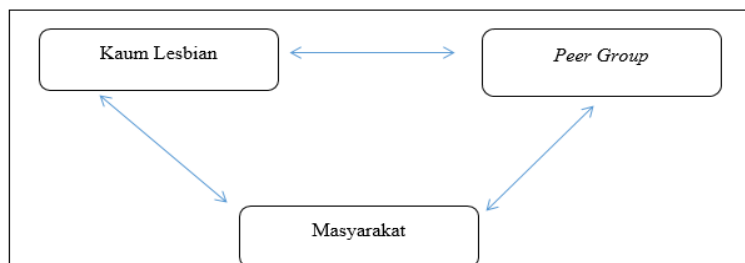
Dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditarik masih bersifat sementara. Keadaan itu akan berubah apabila peneliti tidak menemukan penemuan-penemuan atau informasi baru di lapangan yang dapat mendukung pernyataan peneliti. Maka kesimpulan yang telah dibuat mesti diubah. Tetapi apabila fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sesuai dan didukung oleh bukti serta teori yang dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan benar.

1.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2010), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi dengan sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Proses triangulasi dilakukan pada teknik pengumpulan data. Berikut adalah penjelasan mengenai triangulasi yang dilakukan oleh peneliti

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengukur kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data mengenai peran *peer group* dalam meningkatkan eksistensi kaum lesbian, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kaum lesbian, *peer group*, dan masyarakat Kota Bandung. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini:

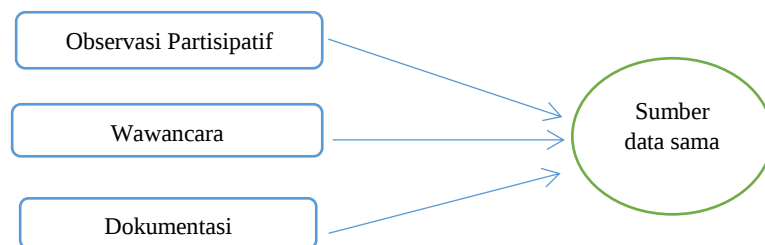


Sumber: diolah oleh peneliti, 2018

Gambar diatas menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informasi yang satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya.

1. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk awalnya, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, namun kemudian dicek kebenarannya dengan observasi partisipatif yaitu dengan ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari *peer group* lesbian disertai dengan dokumentasi.



Sumber: diolah oleh peneliti, 2018

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sikap peneliti dalam pengambilan dan penentuan waktu pada pelaksanaan peneliti akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kredibilitas data. Waktu yang dipakai oleh peneliti untuk mengambil data yaitu pagi, siang, sore, dan malam hari.